STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR RUMAHAN DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH

Pusvyta Sari¹, Leni Fitrotul Awwaliyah², Beatha Febby Sirma Alfitri³

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

pusvyta@insud.ac.id¹

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

leniawwaliyah15@gmail.com²

³Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

beathafebby@gmail.com³

ABSTRACT

Guidance learning activities should have effective strategies for overcoming students' learning problems, including in terms of learning motivation. This research aims to describe the strategies used by guidance learning at home to motivate students' learning at Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro, Lamongan. This research uses a qualitative approach. Data was carried out through observation, interviews, and involvement in activities. Research data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the strategies used are: identifying student learning problems and planning learning strategies, carrying out guidance actions to overcome student learning problems and carrying out reflection and evaluation with students. The learning problems faced by students are being reluctant to study subjects that are considered difficult, having difficulty understanding the concepts of learning material, lacking study skills and having a busy schedule of activities. These strategic efforts include using varied and interesting learning methods and media, implementing effective communication by paying attention to the diversity of student characteristics, collaborating with teachers and parents, creating structured, consistent and sustainable learning plans, practicing time management, creating activities that are recreation. and create a pleasant learning environment

Keywords: *guidance learning in house strategies, student's learning motivation, madrasah ibtidaiyah*

ABSTRAK

Bimbingan belajar diharapkan memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik, termasuk dalam hal motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh bimbingan belajar rumahan untuk memotivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro, Lamongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan terlibat langsung dalam kegiatan. Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu: mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik dan

merencanakan strategi pembelajaran, melakukan tindakan bimbingan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik serta membuat refleksi dan evaluasi bersama peserta didik. Permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu enggan belajar mata pelajaran yang dianggap sulit, sulit memahami konsep materi pembelajaran, kurang keterampilan belajar dan memiliki kegiatan yang padat. Upaya strategis pembimbing yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, melakukan komunikasi yang efektif memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, bekerja sama dengan guru pengajar dan orang tua, membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan, melatih manajemen waktu, membuat kegiatan rekreatif dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: *strategi bimbingan belajar rumahan, motivasi belajar peserta didik, madrasah ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar seseorang berlangsung dalam suatu lingkungan. Semua itu dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kegiatan belajar dilakukan dengan tujuan mencapai keberhasilan belajar (Munirah 2018). Kegiatan belajar dilakukan secara sadar oleh individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat permanen atau tetap. (Chusni and Minan 2021) Kegiatan belajar peserta didik di sekolah atau madrasah dilakukan secara mandiri maupun dalam pendampingan guru. Sedangkan di rumah, peserta didik dapat melakukannya secara mandiri, dibimbing oleh orang tua atau dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Beberapa peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan belajar rumahan yang diselenggarakan oleh guru ataupun pembimbing di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan bimbingan belajar untuk peserta didik jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah banyak didirikan di lingkungan masyarakat.

Jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau MI ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, lembaga pendidikan ini berada di dalam pembinaan Menteri Agama. Selain pendidikan formal, ada banyak lembaga pendidikan yang berdiri dan termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal. Bimbingan belajar termasuk di dalamnya, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 26 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Dengan demikian, berdasarkan aturan tersebut lembaga bimbingan belajar

bersifat legal. Sementara bimbingan belajar rumahan dapat masuk pada jenis kelompok belajar atau pusat kegiatan belajar masyarakat.

Bimbingan belajar rumahan merupakan wadah atau tempat belajar yang didirikan oleh pembimbing ataupun guru yang memiliki kemampuan, keterampilan dan kemauan untuk membantu proses belajar peserta didik di lingkungan sekitar rumahnya. Peserta didik yang ingin mendapatkan bimbingan datang sendiri ataupun bersama dengan teman-temannya untuk belajar di rumah pembimbing atau guru yang menyelenggarakan bimbingan belajar tersebut. Melalui kegiatan bimbingan belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi dalam belajar (Santoso and Rusmawati 2019). Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar dilakukan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah. Dalam hal ini, bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan belajarnya secara efektif sehingga dapat mencapai keberhasilan akademik secara lebih baik (Santi, Abdat, and Makhmudah 2017).

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh pembimbing maupun guru di rumah juga tidak sembarangan. Ada tujuan belajar dan dilakukan secara intens berkelanjutan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan pengertiannya yaitu usaha pendidik dalam mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan peserta didik. Di dalam pembelajaran terjadi proses fasilitasi peserta didik sehingga bisa belajar dengan baik. (Chusni and Minan 2021:7–8) Proses ini harapannya dapat memudahkan peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Fitriani 2019). Usaha yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang tepat, serta sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan sehingga prestasi dan hasil belajar pun bisa meningkat (Badar and Bakri 2022).

Pembelajaran di bimbingan belajar rumahan sangat identik dengan kata bimbingan. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu yang ingin dibimbing agar mendapat tuntunan, arahan, nasihat sehingga dapat menentukan jalan menuju kesuksesan atau dapat menemukan jati dirinya yang sesungguhnya. Bimbingan sangat perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri serta dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta membantu peserta didik agar mampu mengatasi masalahnya, selain itu juga mampu mencegah dan menghindari

permasalahan yang bisa menghambat perkembangan dirinya.(Fuadi, Suryanto, and Agus 2021:5–9)

Menurut Irham dan Wiyani dalam Fuadi dan Suryanto(Fuadi et al. 2021), bimbingan dan konseling belajar memiliki tujuan antara lain: agar peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif, misalnya kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, memperhatikan semua materi pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan dan teknik belajar yang efektif, terampil menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi untuk memperluas wawasan, memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Bimbingan belajar rumahan menjadi alternatif yang positif untuk mengisi kegiatan anak selepas pulang sekolah hingga ia menjelang tidur malam. Beberapa penelitian menunjukkan kegiatan tersebut menjadi kegiatan pendidikan nonformal, sebagaimana yang dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa di Dusun Pulesari, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dengan membuat kelompok belajar “Pulesari Pintar”.(Nisa et al. 2023). Penelitian Risqiyah dan Pramesti menyatakan bahwa bimbingan belajar dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah dan kesulitan belajar dalam pembelajaran daring serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di dusun Kemandungan (Risqiyah and Pramesti 2021). Ada juga kegiatan Kuliah Kerja Nyata STIQ Amuntai yang diisi dengan mendampingi anak-anak Desa Keramat, Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendampingan belajar anak-anak pada masa pandemi memberikan pengalaman yang positif karena bisa belajar dengan tatap muka (Hamli et al. 2022). Penelitian Santana bahkan menunjukkan peserta didik yang berpartisipasi dalam bimbingan belajar memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti bimbingan belajar (Santana, Dewi, and Budiarto 2017). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Rusmawati, dengan bimbingan belajar, prestasi dan motivasi belajar peserta didik berkembang baik. (Santoso and Rusmawati 2019).

Menurut Susanti (2020: 4), motivasi merupakan dorongan mendasar yang dapat menggerakkan seseorang melakukan kegiatan atau suatu proses dan terus bertahan melakukan sesuatu sampai mencapai tujuan yang diinginkan.(Susanti and Lidia 2020) Motivasi seperti menjadi kekuatan yang menggerakkan, oleh karenanya bila itu berasal dari dalam dirinya atau intrinsik maka dapat memberi energi yang mengarahkan tindakan

mencapai tujuannya. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik semakin berupaya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang bersifat aktif yang untuk memfungsikannya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, sebab semua itu telah ada dalam diri setiap individu. Sedangkan, motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi bila mendapat rangsangan dari luar diri individu (Sardiman dalam Lomu & Widodo, 2018).

Hadirnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik tidak lepas dari usaha pendidik atau pembimbing belajar. Dalam penelitian Hayudinna dkk. Terdapat 5 langkah kegiatan memberikan motivasi dilakukan untuk mengawali bimbingan belajar. Lima langkah kegiatan bimbingan belajar yang diterapkan yaitu (1) kisah inspiratif yang diharapkan dapat memotivasi dan bisa juga dikaitkan dengan materi yang dipelajari, (2) ceramah atau penjelasan materi, (3) tanya jawab dan (4) permainan, (5) menawarkan pujian dan reward. (Hayudinna et al. 2023) Sementara Aziz, dkk. menyebutkan strategi lain dalam bimbingan belajar. Yaitu untuk keterampilan membaca, menulis dan berhitung dilakukan dengan metode bernyanyi serta mengeja. Peserta didik diarahkan untuk bisa menggabungkan 2 hingga tiga huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Selain itu ada metode ceramah dan praktik. (Aziz et al. 2021).

Sedangkan penelitian Wulandari menyebutkan strategi yang dilakukan oleh lembaga Prima Cendekia yaitu menggunakan metode Anak Hebat (AHE). Metode ini menerapkan enam langkah proses pembelajaran, yaitu senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis dan diakhiri dengan permainan (Wulandari 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Setyawan menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa berkebutuhan khusus, yaitu: memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta peserta didik yang pandai untuk membantu mengajari temannya yang mengalami kesulitan, melakukan tes remidi, memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah dan memberikan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih konkret. (Mahardika and Setyawan 2020) Kemudian ada pula penelitian tentang strategi bimbingan belajar yang dilakukan dengan berbasis prinsip belajar dalam islam. Ada 9 indikator yang digunakan, (1) menjauhkan diri dari sifat tercela, (2) bersungguh-sungguh dan bekerja keras, (3) tidak menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya, (4) menghindari berdebat, (5) hendaknya peserta didik tidak mempelajari ilmu yang lain sebelum ia menguasai ilmu yang dipelajarinya, (6) peserta didik mempelajari cara-cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat, (7) peserta didik tidak mengikuti pokok bahasan yang belum pantas

diikutinya, (8) peserta didik belajar secara bertahap dan (9) berupaya mendekati diri kepada Allah (Rasimin, Yusra, and Wahyuni 2021).

Kemudian terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwasannya di SD pesisir Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik menunjukkan strategi bimbingan belajar dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini dilakukan berdasarkan prestasi peserta didik yang perlu ditingkatkan, kesulitan belajar peserta didik, keinginan orang tua agar anaknya mendapat tambahan belajar. Strategi bimbingan belajar di SD pesisir Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, mengadakan prognosi, melakukan tindakan remedial atau membuat rujukan serta evaluasi dan tindak lanjut. Strategi bimbingan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok, dilakukan setelah jam belajar mengajar selesai dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing (Layli, Putri, and Rofita 2023).

Dari strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut dapat dilihat ada yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan ada pula yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) seperti menerapkan metode ceramah, berkisah/bercerita. Beberapa model pembelajaran yang menggunakan pendekatan SCL antara lain *problem-based learning*, *project-based learning*, *self-regulated learning*, *collaborative problem solving task*, *inquiry learning*, *group investigation*, *conceptual change model*, dan lain-lain. (Santayasa 2018).

Berbagai strategi bimbingan belajar yang bervariasi tersebut membutuhkan keterampilan dalam menerapkannya. Bahkan, menurut Tanggur, dkk. orang tua mestinya melakukan strategi membimbing anak belajar di rumah dengan membuat pembagian waktu secara efektif antara bekerja dan membimbing anak belajar, membuat jadwal dan rencana belajar anak, menyediakan sarana belajar anak seperti ruang, meja dan bangku khusus sehingga anak bisa melakukan aktifitas belajar tanpa gangguan. Orang tua juga perlu mengawasi penggunaan media sosial dan game anak di rumah. (Tanggur et al. 2022). Tidak semua orang tua memiliki keterampilan untuk membimbing anak dengan intens. Sehingga, kehadiran bimbingan belajar rumahan dapat membantu peran orang tua dalam membimbing anaknya. Peran dan manfaat positif bimbingan belajar rumahan dapat menempatkan kegiatan ini sebagai aktifitas yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. (Sadri and Mardiana 2022)

Dari berbagai bimbingan belajar rumahan yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengulas bimbingan belajar rumahan yang didirikan dengan maksud membantu membimbing peserta didik MI Mamba'ul Ulum Dagan.

Bimbingan belajar rumahan ini berbeda dengan yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya yang memiliki nama lembaga bimbingan belajar, didirikan oleh sekolah, oleh guru atau komunitas mahasiswa yang datang ke desa tertentu untuk program Kuliah Kerja Nyata. Bimbingan belajar rumahan dalam penelitian ini didirikan oleh seorang mahasiswa sebagai generasi muda yang tinggal di dekat madrasah tersebut.

Peserta didik datang sendiri ke rumah pembimbing untuk meminta bimbingan. Mereka berbeda-beda jenjang kelasnya. Ada yang sengaja datang diantar oleh orang tuanya, ada yang datang sendiri dan ada pula yang ikut temannya belajar bersama di rumah pembimbing. Waktu bimbingannya adalah malam hari. Mulai dari pukul 18.00-20.00 WIB. Mereka pun mengalami permasalahan belajar yang beragam. Tidak ada nama khusus untuk menyebut tempat bimbingan belajar rumahan ini, namun peserta didik sudah mengetahui dan datang sendiri bersama teman-temannya ke rumah pembimbing. Kegiatan ini tidak secara resmi memasang harga kursus sebagai biaya operasional ataupun administratif kepada peserta didik. Namun, masing-masing peserta didik yang datang sudah memahami dan dengan tertib membayar Rp.2000 setiap kali datang ke rumah pembimbing. Penelitian ini untuk mengulas secara khusus, strategi bimbingan belajar rumahan yang digunakan oleh pembimbing untuk membimbing dan membantu peserta didik sehingga tetap termotivasi untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar rumahan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2023 di tempat bimbingan belajar rumahan yang berada di dekat madrasah MI Mamba'ul Ulum Dagan, Solokuro, Lamongan, Jawa Timur. Subjek penelitian ini ialah bimbingan belajar rumahan yang berada di dekat MI Mamba'ul Ulum Dagan, yang membimbing peserta didik yang sekolah di madrasah tersebut. Jenis data berupa data verbal yang bersifat kualitatif. Data dihimpun dengan teknik observasi dan wawancara dengan pengelola dan peserta didik bimbingan belajar rumahan tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh bimbingan belajar rumahan dalam memotivasi peserta didik jenjang madrasah ibtidaiyah, khususnya yang bersekolah di MI Mamba'ul Ulum Dagan yang datang mengikuti bimbingan belajar.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan tentang strategi bimbingan belajar rumahan dalam memotivasi belajar peserta didik. Dengan melakukan penelitian ini,

diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang strategi bimbingan belajar rumahan dalam memotivasi belajar di jenjang madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah/madrasah, pendidik, dan orang tua dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai tujuan belajarnya, meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika terjadi pandemi COVID-19 proses pembelajaran di semua lembaga pendidikan tidak dapat berlangsung sebagaimana biasanya. Demikian juga yang terjadi pada peserta didik MI Mamba'ul Ulum Dagan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara optimal.

Berawal dari rasa kepedulian terhadap anak-anak di sekitar rumah itulah, maka didirikan bimbingan belajar rumahan ini. Selanjutnya pendirian bimbingan belajar rumahan ini memiliki tujuan yang lebih terarah, yaitu: membantu peserta didik mencapai potensi belajar mereka yang terbaik dan mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik. Secara umum, bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik meraih potensi belajar terbaik mereka, meningkatkan prestasi akademik, memperbaiki keterampilan belajar, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang ada.

Peserta didik yang datang ke rumah pembimbing ialah mereka yang tinggal di dekat rumah. Ada yang diantar oleh orang tuanya, ada yang datang sendiri dan adapula yang mengajak temannya untuk datang belajar. mereka membawa bukunya sendiri-sendiri. Setiap kali datang, mereka memberikan uang Rp.2000 kepada pembimbing. Kegiatan belajar berlangsung pada malam hari pukul 18.00 hingga 20.00 WIB.

Pada awal datang, peserta didik ini minta untuk dibantu pelajaran tertentu. Jumlah total peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar ini ialah 25 anak. Ketika mereka diajak untuk belajar mata pelajaran bahasa Inggris dan matematika mayoritas (20 anak) sangat enggan dan baru mendengar saja sudah langsung menolak. Mereka menganggap kedua mata pelajaran tersebut sangatlah sulit untuk dipelajari. Penolakan tersebut secara otomatis menjadi tantangan bagi pembimbing untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Tidak hanya mata pelajaran tertentu saja. Untuk bisa menentukan langkah berikutnya, pembimbing perlu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam materi pelajaran. Sebagaimana diketahui dari 25 anak, sebanyak 15 anak belum memahami materi yang dijelaskan di madrasah. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk melanjutkan ke topik materi yang lebih kompleks. Kemudian 17 peserta didik belum memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti membaca dengan pemahaman, mencatat, atau mengorganisir informasi. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar.

Di sisi lain, semua anak ini dihadapkan pada jadwal yang padat, mulai dari kegiatan dan tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pribadinya. Keterbatasan waktu inilah yang membuat mereka kesulitan mengelola waktu mereka dengan efektif dan memberikan perhatian yang cukup untuk belajar. Waktu belajar malam terkadang membuat mereka lelah sehingga tidak bersemangat untuk belajar, namun demikian mereka lebih memilih untuk datang ke rumah pembimbing dibandingkan dengan tetap belajar di rumah masing-masing.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, pembimbing membuat rencana dan upaya strategis untuk mengatasinya. Berikut ini, gambaran permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan upaya strategis yang dilakukan oleh pembimbing untuk memotivasi peserta didik dalam belajar:

Tabel 1. Permasalahan dan upaya strategis dalam bimbingan belajar

No	Permasalahan	Upaya strategis
1	Enggan belajar mata pelajaran yang dianggap sulit	Menyampaikan materi mata pelajaran tersebut dengan metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik
2	Kesulitan pemahaman konsep	Memberikan materi dengan metode dan media pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik, menggunakan kartu pertanyaan
3	Masalah keterampilan belajar	Berdiskusi dengan guru dan orang tua, Membimbing dengan melakukan interaksi dan komunikasi yang efektif, menerapkan model pembelajaran kolaboratif
4	Jadwal kegiatan yang padat	Membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan, melatih manajemen waktu Membuat lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari tabel tersebut dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut. Permasalahan *pertama* yang dihadapi yaitu peserta didik enggan belajar mata pelajaran tertentu yang

dianggap sulit. Kemudian, pembimbing berupaya untuk menyampaikan materi dengan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Kedua, permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu kesulitan pemahaman konsep. Dalam hal ini pembimbing menyampaikan materi pembelajaran tambahan dengan metode dan media pembelajaran yang variatif dan berupaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan pun tidak harus kompleks dan ribet. Dalam hal ini, pembimbing menggunakan kartu pertanyaan, yang bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran. Dengan kartu pertanyaan diharapkan dapat mengubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat kepada guru, menjadi berpusat pada peserta didik. Kartu pertanyaan bisa dibuat oleh pembimbing untuk disampaikan kepada peserta didik, atau peserta didik untuk disampaikan kepada pembimbing. Bahkan, kartu pertanyaan juga bisa dibuat untuk diberikan kepada rekan sejawat dan menjadi bahan permulaan yang memantik diskusi lebih lanjut. Peserta didik bisa mengerjakan kartu pertanyaannya masing-masing dan atau membuat kartu pertanyaan untuk mendapat penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang kurang dipahaminya. Penggunaan kartu ini pun bisa sambil bermain dan pembelajaran menjadi terdiferensiasi dengan jenjang kelas yang berbeda-beda namun tetap dapat duduk bersama di satu waktu dan tempat. deferensiasi juga dalam hal kedalaman pemahaman yang dimiliki.

Ketiga, dalam problem bimbingan belajar yakni *masalah keterampilan belajar*. Hal ini wajar dialami oleh setiap pembelajar. Karakteristik setiap individu peserta didik pun berbeda-beda. Untuk itu pembimbing harus mempertimbangkan strategi komunikasi yang efektif, berdiskusi dengan guru yang mengajar di madrasah dan mencoba menerapkan pembelajaran kolaboratif. Pembimbing dituntut lebih aktif dalam mendengarkan keluhan-keluh peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dimilikinya. Selain itu, pembimbing juga perlu memahami kondisi peserta didik, sehingga bila diperlukan dapat berdiskusi dengan guru pengajar di madrasah dan orang tua peserta didik. Ketika menemukan keluhan-keluh peserta didik maka pendidik maupun pembimbing bisa mengkolaborasikan materi satu ke materi yang lain, yang masih dalam satu lingkup materi pembelajaran tersebut sehingga peserta didik bisa mengembangkan materi yang dianggap menjadi pokok permasalahannya. Pembimbing juga menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning*, pembelajaran dengan metode kolaboratif dan sebagainya. Bimbingan belajar dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik itu melalui sesi tatap muka secara individu atau kelompok kecil, maupun menggunakan dukungan jaringan internet *online*. Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik

Keempat, masalah jadwal yang padat. Pembimbing berupaya untuk membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan. Sehingga materi yang diperoleh oleh peserta didik dapat secara runtut dan mudah untuk dipahami. Pembimbing juga melatih peserta didik untuk melakukan manajemen waktu. Dan untuk menjaga semangat dan motivasi belajar mereka, pembimbing membuat suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga, mereka tidak tegang ataupun merasa terbebani dalam belajar.

Setelah melakukan semua proses tersebut, pembimbing juga melakukan refleksi dan evaluasi bersama peserta didik. Selain itu, bila ada waktu yang lebih longgar, pembimbing juga mengadakan kegiatan yang bersifat rekreatif, seperti memasak dan makan bersama peserta didik di rumah pembimbing. Perencanaan hingga pelaksanaan masak bersama bisa didiskusikan bersama peserta didik. Sehingga tidak ada rasa terbebani ataupun perselisihan. Semua yang terlibat juga bisa berlatih untuk bekerja sama dan memiliki peran. Kegiatan ini tentu memberikan kesan tersendiri dan dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

Dari data yang diperoleh ini, dapat diketahui bahwa pembimbing melakukan berbagai upaya yang dapat menunjang semangat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk menentukan upaya tersebut, pembimbing perlu memahami lebih dekat karakteristik peserta didik. Apa saja kegemaran mereka, bagaimana cara dan gaya mereka dalam berkomunikasi, dan bagaimana bisa menjalin komunikasi yang dekat dengan mereka. Hal ini menjadi modal mendasar untuk menentukan rencana dan langkah-langkah strategis. Karena tinggal di satu lingkungan, pembimbing dapat melakukan observasi bagaimana kebiasaan dan karakteristik peserta didik di rumah dan di sekolah. Untuk lebih memahami pun pembimbing bisa berdiskusi dengan guru pengajar dan orang tua peserta didik. Semua ini perlu dilakukan dengan telaten dan sabar.

Secara berurutan dapat dideskripsikan strategi bimbingan belajar yang dilakukan oleh pembimbing bimbingan belajar rumahan untuk peserta didik MI Mamba'ul Ulum Dagan ini selaras dengan yang bimbingan belajar yang dilakukan dalam penelitian Layli, dkk di SD pesisir, Kecamatan Tambak, Gresik. (Layli, Nabilla Putri, and Rofita 2023). Di sekolah tersebut menerapkan strategi bimbingan belajar tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, mengadakan prognosis, melakukan tindakan remedial atau membuat rujukan serta evaluasi dan tindak lanjut. Strategi bimbingan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok, dilakukan setelah jam belajar mengajar selesai dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Sedangkan, untuk bimbingan belajar rumahan ini menerapkan strategi bimbingan dengan memulai mengidentifikasi

masalah yang dihadapi peserta didik, kemudian merumuskan rencana strategis untuk mengatasi permasalahan, melakukan tindakan bimbingan serta membuat refleksi dan evaluasi bersama peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Tanggur, dkk. kegiatan bimbingan penting untuk melibatkan guru dan orang tua, sehingga merupakan tindakan yang tepat ketika pembimbing melakukan diskusi dengan guru dan orang tua (Tanggur et al. 2022). Upaya untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning*, menggunakan media dan metode yang bervariasi yang menyenangkan selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) dan Hayudinna (Hayudinna et al. 2023).

Karakter yang khas dimiliki oleh bimbingan belajar rumahan ini ialah kedekatannya secara lokasi dengan tempat tinggal dan sekolah/madrasah peserta didik dan kedekatan secara emosional juga karena pembimbing berupaya untuk memahami serta mengapresiasi karakteristik peserta didik, memilih metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk digunakan. Walaupun media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana misalnya kartu pertanyaan, namun hal itu dapat membantu proses komunikasi dan upaya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan terdeferensiasi. Dengan begitu melalui komunikasi yang dibangun, pembimbing dapat memotivasi, membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk belajar dan berupaya menggapai cita-citanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada madrasah MI Mamba'ul Ulum Dagan, orangtua, pengelola bimbingan belajar rumahan, wali peserta didik dan peserta didik bimbingan belajar rumahan MI Mamba'ul Ulum Dagan, serta seluruh pihak yang mendukung penelitian ini.

KESIMPULAN

Strategi bimbingan belajar rumahan untuk peserta didik jenjang madrasah ibtidaiyah yang dilakukan untuk peserta didik MI Mamba'ul Ulum Dagan ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik untuk merencanakan tindakan pembimbingan, kemudian melakukan tindakan bimbingan serta membuat refleksi dan evaluasi bersama peserta didik. Upaya strategis pembimbing yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, melakukan komunikasi yang efektif memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, bekerja

sama dengan guru pengajar dan orang tua, membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan, melatih manajemen waktu, membuat kegiatan rekreatif dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran tidak harus mahal dan kompleks. Pembimbing menggunakan kartu pertanyaan yang sederhana namun menarik dan dapat memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, memahami keragaman karakteristik peserta didik, menciptakan komunikasi pembelajaran yang efektif dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, Mita Komara, Sahrul Fauzan, Wulan Maulani, and Rahman Taufiq Mustahiq Akbar. 2021. "Strategi Bimbingan Belajar Dan Pengenalan Teknologi Informasi Dalam Menghadapi Pendidikan Di Masa Pandemi." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(32):87–101.
- Badar, Nisma, and Arniati Bakri. 2022. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan." *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education and Science* 2(2):1–15.
- Chusni, and Muhammad Minan. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka.
- Fitriani, Anisya. 2019. "Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):47–60. doi: 10.29240/jpd.v3i1.624.
- Fuadi, Suryanto, and Totok Agus. 2021. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hamli, Haji, Mariatul Kibtiah, Maulana Hidayah, Sariyati, Sawitri, Siti Rahmah, and Widia. 2022. "Covid-19 Dan Bimbingan Belajar Masa Pandemi Di Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan." *Al-Khidma, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):97–106.
- Hayudinna, Hafizah Ghany, Mei Rahmawati, Muhammad Maskur Musa, and Laela Azka Maulidiyah. 2023. "Pendampingan Belajar Pada Era New Normal Tingkat MI/SD Di Desa Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4(1):140–46.
- Layli, Muflikha, Firda Nabilla Putri, and Sella Rofita. 2023. "Strategi Bimbingan Belajar

- Siswa Sekolah Dasar Pesisir Coastal Elementary School Student Guidance Strategy.” *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1(2):717–26.
- Layli, Muflikha, Firda Nabila Putri, and Sella Rofita. 2023. “Strategi Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pesisir Coastal Elementary School Student Guidance Strategy.” *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1(2):717–26.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. 2018. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 745–51.
- Mahardika, Candra, and Agung Setyawan. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN Banyuajuh 9.” *AKSELERASI, Jurnal Pendidikan Guru MI* 1(1):1–14.
- Munirah. 2018. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students’ Learning Difficultie.” *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):112–26.
- Nisa, Robihatun, Hanung Fajar Ahsana, Febriani Nur Hariroh, Zikria Indriani, Ahmad Yazid Afthon, and Nina Dwi Setyaningsih. 2023. “Pendampingan Pendidikan Non-Formal Di Dusun Pulesari Dalam Kelompok Belajar PUTAR: Pulesari Pintar.” *Khidmatuna* 4(1):164–71.
- Rasimin, Affan Yusra, and Hera Wahyuni. 2021. “Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):321–32. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.262.
- Risqiyah, and Santika Lya Diah Pramesti. 2021. “Upaya Meningkatkan Kualitas Dan Kreatifitas Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar Di Masa Pandemi Covid 19.” *DEDIKASI* 3(1):25–42.
- Sadri, and Mardiana. 2022. “Peran Rumah Bimbingan Belajar Dalam Membimbing Belajar Siswa Jenjang SD/MI Saat Sekolah Daring.” *Jurnal Basicedu* 6(2):1696–1703.
- Santana, Kelly, Fransisca I. R. Dewi, and Yohanes Budiarto. 2017. “Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD X, Y, Z Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Partisipasi Bimbingan Belajar.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1(2):41–47.
- Santi, Varieta Padma, Chadidjah H. Abdat, and Ulya Makhmudah. 2017. “Pengembangan Panduan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar.”

CONSILIUUM : Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First Published
5(2):4–5.

Santoso, Agus, and Yunni Rusmawati. 2019. “Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan.”

Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat 2(02):36–43. doi: 10.30736/jab.v2i02.7.

Santyasa, I. Wayan. 2018. “Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Menyiapkan Guru Profesional.” *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25:xix–xxxii.

Susanti, and Lidia. 2020. *Strategi Belajar Inovativ*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tanggur, F. S., R. Nahak, S. T. M. .. Lawa, J. Einstein, and Khattrin J. Tak. Neno. 2022.

“Workshop Strategi Bimbingan Belajar Siswa Di Rumah.” *PEMIMPIN, Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 30–34.

Wulandari, Desi. 2019. “Implementasi Kegiatan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Bimbingan Belajar Primacendekia Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak (SPA) Indonesia Gejayan Sleman Yogyakarta.”